
Relationship of Peer-Friends Interaction with Interest in Student Learning

Fitri Fifolia Yunita¹, Riska Ahmad²

¹Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: fitrififoliayunita@gmail.com

Abstract: *Interest is one of the important factors in supporting students' understanding and success in learning. With the interest, students can more easily learn and understand the material conveyed by the teacher because students have an interest in teaching materials delivered by the teacher. However, the reality in the field is that there are students who have low interest in learning, there are still many students who do not pay attention to the teacher, are not interested in the lesson, do not like the lesson and lack of participation in learning. The interest in learning is the tendency of individuals to have pleasure without any coercion so that it can cause changes in knowledge, skills and behavior and it is thought that one of the factors that influence it is peer interaction. This research is a descriptive correlational research with quantitative methods. The total sample of 226 students was selected using the Simple Random Sampling technique. The research instruments used were peer interaction questionnaires and student learning interest questionnaires. The results of the study revealed that (1) peer interaction of students in Padang State Vocational High School 6 was in the good category. (2) students' interest in learning at SMK Negeri 6 Padang is in a good category (3) there is a significant relationship between peer interaction with students' interest in learning at SMK Negeri 6 Padang. Based on research findings, it is recommended that school counselors / counselors be able to provide guidance and counseling services, namely information services and individual counseling services in order to help students who have problems with interest in learning*

Keywords: *Peer interaction, interest in learning*

How to Cite: Fitri Fifolia Yunita, Riska Ahmad. 2019. Hubungan Interaksi Teman Sebayadengan Minat Belajar Siswa. *Konselor*, VV (N): pp. XX-XX, DOI:10.24036/XXXXXXXXXX-X-XX



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2019 by author

Pendahuluan

Minat merupakan salah satu faktor penting dalam menunjang pemahaman dan keberhasilan siswa dalam belajar. Dengan adanya minat, siswa dapat lebih mudah dalam belajar dan memahami materi yang disampaikan oleh guru karena siswa memiliki rasa ketertarikan pada bahan ajar yang disampaikan oleh guru. Apabila siswa tidak mempunyai minat atau ketertarikan maka siswa akan enggan dan malas untuk mempelajarinya, apabila mengerjakan sesuatu harus dengan bantuan orang lain, tidak mampu berfikir dan bertindak orisinal, tidak kreatif, tidak punya inisiatif serta siswa akan absen atau membolos (Ahmadi 2013).

Keberhasilan belajar ditentukan oleh beberapa faktor salah satunya adalah minat belajar. Djamarah (2008) mengatakan minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Selanjutnya Hidi (2001) menyatakan bahwa minat individu itu berfungsi sebagai penentu kuat perhatian, pengakuan dan ingatan individu tentang bagaimana menariknya bahan stimulus yang mempengaruhi kinerja subjek. Dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu perasaan senang, perhatian dan adanya ketertarikan siswa kepada suatu hal tanpa ada paksaan. Jika siswa memiliki minat yang kuat untuk mempelajari sesuatu, maka ia akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh dan tekun. Untuk itu perlu adanya minat dalam diri siswa.

Minat merupakan rasa ketertarikan, perhatian, keinginan lebih yang dimiliki seseorang terhadap suatu hal, tanpa ada dorongan. Minat tersebut akan menetap dan berkembang pada dirinya untuk memperoleh dukungan dari lingkungannya yang berupa pengalaman. Pengalaman akan diperoleh dengan mengadakan interaksi dengan dunia luar, baik melalui latihan maupun belajar. Faktor yang menimbulkan minat belajar dalam hal ini adalah dorongan dari dalam individu, dorongan motif sosial dan dorongan emosional. Menurut Dalyono (2012) minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah.

Dalam proses pembelajaran minat belajar siswa juga dapat diperoleh dari bagaimana interaksi siswa dengan lingkungan sosial sehingga membuat siswa menjadi senang dan nyaman dalam belajar. Apabila siswa memiliki interaksi yang baik dengan teman sebaya dan lingkungan sosialnya, maka siswa menjadi lebih semangat dalam belajar dan membuat minat belajar menjadi tinggi.

Menurut Rakhmat (2005) minat atau perhatian dipengaruhi oleh faktor situasional dan faktor personal. Faktor situasional sering bersifat eksternal atau penarik perhatian adapun faktor personal itu sendiri meliputi perhatian seseorang yang bersifat subjektif. Syah (2010) mengatakan bahwa lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi minat belajar di antaranya adalah lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf administrasi dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi minat belajar seorang siswa. Selanjutnya yang termasuk lingkungan sosial siswa adalah masyarakat dan tetangga juga teman-teman sepermainan disekitar rumah siswa. Kondisi masyarakat di lingkungan kumuh (*slum area*) yang serba kekurangan dan anak-anak penganggur sangat mempengaruhi minat dan aktivitas belajar siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis di SMK Negeri 6 Padang, menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang memiliki minat belajar yang rendah. Hal ini dibuktikan dengan siswa kurang memperhatikan pelajaran, atau materi yang diajarkan guru, kurang berpartisipasi dalam kegiatan belajar serta kurang tertarik dengan pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang guru BK di SMK Negeri 6 Padang pada tanggal 20 Agustus 2018, diperoleh informasi bahwa, ada siswa yang bermasalah dengan minat belajar, seperti minat belajar yang rendah, dan malas dalam belajar.

Dari hasil wawancara dengan beberapa orang siswa diperoleh informasi siswa merasa kurang tertarik dalam belajar karena metode belajarnya kurang bervariasi, sulit memahami materi pelajaran karena tidak fokus, siswa merasa di dalam kelas berkelompok-kelompok karena mereka mencari teman dengan orang yang memiliki kesamaan dengannya, siswa merasa interaksi yang kurang baik antara sesama, siswa merasa terisolir.

Selanjutnya hasil wawancara dengan guru mata pelajaran (bahasa indonesia, bahasa inggris dan matematika) diperoleh informasi metode yang diberikan pada umumnya ceramah, dirasa kurang efektif karena ada siswa yang tidak peduli dengan apa yang disampaikan oleh guru, ada siswa yang tidak memperhatikan materi dari guru serta membicarakan hal tidak berkaitan dengan materi.

Guru BK/konselor di sekolah memiliki peran yang penting agar siswa mampu mengatasi permasalahannya dan terhindar dari interaksi yang tidak baik dengan teman sebaya. Selain itu menurut Vipi Nandiya, Neviyarni & Khairani (2013) guru BK memiliki peranan khusus di sekolah terhadap siswa asuhnya yaitu sebagai sahabat, sumber informasi, sumber inspirasi, sumber pembentukan pribadi, dan sumber pengentasan masalah.

Minat belajar adalah kecenderungan individu untuk memiliki rasa senang tanpa ada paksaan sehingga dapat menyebabkan perubahan pengetahuan, keterampilan dan tingkah laku. Remaja yang memiliki minat belajar yang tinggi cenderung akan memahami materi dengan baik, akan membuat seseorang merasa suka dan senang dalam belajar, memiliki suatu kebanggaan terhadap sesuatu yang diminati, selalu ingin tahu, serta aktif dalam mengikuti pelajaran. Sebaliknya minat belajar yang rendah membuat orang akan berhadapan dengan berbagai masalah belajar dan psikologis karena orang dengan minat belajar rendah dianggap lebih rentan mendapat hasil belajar yang rendah. Sebagaimana Slameto (2013) mengemukakan siswa yang berminat dalam belajar adalah (1) Memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus-menerus, (2) Ada rasa suka dan senang terhadap sesuatu yang diminatinya, (3) Memperoleh sesuatu kebanggaan dan kepuasan pada suatu

yang diminati, (4) Lebih menyukai hal yang lebih menjadi minatnya daripada hal yang lainnya dan (5) Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.

Menurut Peni Ramanda & Syahniar (2013) Ketercapaian berinteraksi sosial sangat penting bagi remaja, karena tanpa berinteraksi sosial remaja tidak akan berhasil sebagai remaja karena tidak memenuhi salah satu tugas perkembangannya. Di samping itu, sebagai siswa mereka akan kesulitan memperoleh hasil belajar yang memuaskan karena salah satu faktor penentu keberhasilan belajar tidak terpenuhi. Salah satu malah yang terjadi pada siswa di sekolah adalah permasalahan interaksi social teman sebaya. Interaksi teman sebaya merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa. Menurut Partowisastro (2003) interaksi kelompok teman sebaya adalah kedekatan hubungan pergaulan kelompok teman sebaya serta hubungan antar individu atau anggota kelompok yang mencakup keterbukaan, kerjasama, dan frekuensi hubungan. Pierre (dalam Ahmadi, 2009) menjelaskan bahwa interaksi teman sebaya adalah hubungan individu pada suatu kelompok kecil dengan rata-rata usia yang hampir sama/sepadan. Menurut Sartika, Widia., Azrul Said & Indra Ibrahim, (2013) mengungkapkan masalah yang dialami siswa dalam interaksi social teman sebaya dalam bermain terkait pada indicator memiliki niat yang sama, memiliki nilai-nilai yang sama terutama dengan teman sebayanya dalam kelompok bermain. Sedangkan temuan penelitian mengenai masalah yang dialami siswa dalam interaksi social dengan teman sebaya dalam belajar terkait indicator dapat menghargai orang lain dalam belajar, dapat menerima orang lain dalam belajar, dapat bekerjasama dan memiliki sikap menikmati hidup bersama orang lain. Interaksi dianggap berkualitas jika adanya partisipasi dan kerjasama, keterbukaan sikap dan kebebasan untuk mengadakan eksplorasi dan refleksi diantara dua individu (Hasti, Ridia & Nurharvana). Kerjasama adalah perilaku di mana kelompok bekerja secara bersama-sama untuk mendapatkan tujuan yang sama, di mana terjadi antara individu dengan individu lain atau dengan kelompok ". Dalam hal ini, berdasarkan hasil penelitian interaksi sosial siswa dengan kelompok teman sebaya di sekolah, sudah melakukan interaksi dalam hal kerjasama dengan baik, di mana memiliki kerjasama untuk mencari tujuan yang sama (Melchioriyusni, Zikra, & Azrul Said, 2013).

Partowisastro (dalam Ahmadi, 2009) merumuskan aspek-aspek interaksi teman sebaya sebagai berikut:

- a. Keterbukaan individu dalam kelompok, yaitu keterbukaan individu terhadap kelompok dan penerimaan kehadiran individu dalam kelompoknya
- b. Kerjasama individu dalam kelompok, yaitu keterlibatan individu dalam kegiatan kelompoknya dan mau memberikan ide bagi kemajuan kelompoknya serta saling berbicara dalam hubungan yang erat
- c. Frekuensi hubungan individu dalam kelompok, yaitu intensitas individu dalam bertemu anggota kelompoknya dan saling berbicara dalam hubungan yang dekat.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan dengan jenis penelitian deskriptif korelasional yang bertujuan mendeskripsikan interaksi teman sebaya (X) dan minat belajar siswa (Y), serta mencari hubungan interaksi teman sebaya dengan minat belajar siswa. Populasi penelitian ini seluruh siswa kelas X SMK Negeri 6 Padang yang berjumlah 518 orang siswa dengan sampel sebanyak 226 orang siswa yang dipilih dengan *Simple Random Sampling*. Instrumen yang digunakan adalah angket interaksi teman sebaya dan minat belajar siswa. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan teknik *Pearson Product Moment* dengan bantuan program SPSS for windows 20.0.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil pengolahan data, maka hasil penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Interaksi Teman Sebaya di SMK Negeri 6 Padang

Temuan penelitian interaksi teman sebaya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Gambaran Interaksi Teman Sebaya Secara Umum

KATEGORI	SKOR	F	%
Sangat Baik	127-150	48	21,24
Baik	103-126	147	65,04
Cukup Baik	79-102	30	13,27
Kurang Baik	55-78	1	0,44
Sangat Tidak Baik	30-54	0	0,00
Jumlah		226	100

Berdasarkan tabel di atas, ditemukan bahwa tingkat minat belajar siswa pada kategori sangat baik dialami oleh 48 orang dengan persentase 21,24%, pada kategori baik dialami oleh 147 orang dengan persentase 65,04%, pada kategori cukup baik dialami oleh 30 orang dengan persentase 13,27%, pada kategori kurang baik dialami oleh 1 orang dengan persentase 0,44% dan pada kategori sangat tidak baik tidak ada yang mengalami.

2. Minat Belajar Siswa di SMK Negeri 6 Padang

Temuan penelitian kreativitas siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Gambaran Minat Belajar Secara Keseluruhan

KATEGORI	SKOR	F	%
Sangat Baik	127 - 150	6	2,65
Baik	103-126	101	44,69
Cukup Baik	79-102	115	50,88
Kurang Baik	55-78	4	1,77
Sangat Tidak Baik	40-54	0	0,00
Jumlah		226	100

Berdasarkan tabel di atas, ditemukan bahwa minat belajar secara keseluruhan pada kategori sangat baik dialami oleh 6 orang dengan persentase 2,65%, kategori baik dialami oleh 101 orang dengan persentase 44,69%, kategori cukup baik dialami oleh 115 orang dengan persentase 50,88%, pada kategori kurang baik dialami oleh 4 orang dengan persentase 1,77%, dan pada kategori sangat tidak baik tidak ada yang mengalami. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tingkat minat belajar siswa di SMK Negeri 6 Padang berada pada kategori cukup baik.

Dilihat dari hasil penelitian, bahwa sebagian besar tingkat minat belajar siswa berada pada kategori cukup baik. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor. Adapun faktor yang mempengaruhi minat belajar, yaitu (1) internal yang terdiri dari fisiologis yang meliputi; kondisi jasmani dan kebugaran siswa, psikologis yang meliputi; inteligensi, bakat, sikap dan motivasi siswa, (2) lingkungan yang terdiri dari sosial meliputi; teman sebaya dan nonsosial meliputi; gedung sekolah, letaknya, materi pelajaran dan waktu belajar, (3) pendekatan belajar (Syah, 2010).

Interaksi teman sebaya merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi minat belajar. Interaksi teman sebaya yang tepat dapat memupuk dan menumbuhkan minat belajar, namun interaksi teman sebaya yang tidak tepat dapat menurunkan minat belajar. Faktor interaksi teman sebaya merupakan salah satu faktor dalam mengembangkan minat belajar siswa, karena teman sebaya merupakan hal penting yang dalam perkembangan siswa tersebut.

3. Hubungan Interaksi Teman Sebaya dengan Minat Belajar Siswa

Tabel.3. Hubungan Interaksi Teman Sebaya dengan Minat Belajar Siswa

		Correlations	
		Interaksi Teman Sebaya	Minat Belajar
Interaksi Teman Sebaya	Pearson Correlation	1	,282**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	226	226
Minat Belajar	Pearson Correlation	,282**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	226	226

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui nilai koefisien korelasi antara variabel interaksi teman sebaya (X) dengan variabel minat belajar siswa (Y) adalah 0,282 dengan sig sebesar 0,000. Dengan menggunakan perbandingan r-tabel dan r-hitung pada taraf signifikan 5% maka dari tabel di atas diketahui r-hitung interaksi teman sebaya dan minat belajar siswa lebih besar dari r-tabel, yaitu r-hitung sebesar 0,000, sedangkan r-tabel adalah sebesar 0,282. Hal tersebut membuktikan bahwa hipotesis (H_1) yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Sehingga dapat ditafsir bahwa terdapat hubungan yang positif signifikan antara interaksi teman sebaya dengan minat belajar siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orangtua dengan kreativitas siswa di SMK Negeri 6 Padang. Hasil penelitian ini senada dengan pendapat

Adapun jenis layanan yang dapat dikaitkan dengan penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

a. Layanan Informasi

Layanan informasi merupakan suatu layanan yang berusaha memberikan berbagai informasi yang dibutuhkan oleh individu. Winkel (dalam Sulistyarini & Mohammad Jauhar, 2014: 154) menyatakan bahwa layanan informasi merupakan suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Adapun layanan informasi yang diberikan yaitu, cara meningkatkan minat belajar berdasarkan interaksi teman sebaya.

b. Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok merupakan suatu layanan yang diberikan kepada individu dengan memanfaatkan dinamika kelompok dengan tujuan agar individu yang ikut serta akan memperoleh pemahaman baru terkait topik yang dibahas.

Prayitno (2014:149) menyatakan bahwa layanan bimbingan kelompok merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan pribadi atau pemecahan masalah individu yang menjadi peserta kegiatan kelompok.

c. Layanan Konseling Individual

Setiap manusia pasti mempunyai masalah dan harus diselesaikan agar dapat menjalankan kehidupan yang efektif. Tentunya untuk menyelesaikan permasalahan yang dialaminya, individu tersebut membutuhkan bantuan dari orang lain yang dapat memahami dirinya sehingga individu dapat terbuka untuk menceritakan permasalahan yang dialaminya, salah satunya dapat diatasi melalui layanan konseling individual.

Prayitno (2012:105) menyatakan bahwa konseling individual adalah layanan konseling yang diselenggarakan oleh konselor terhadap seorang klien dalam rangka pengentasan masalah pribadi klien. Lebih lanjut Sulistyarini & Mohammad Jauhar (2014:167) menyatakan bahwa layanan konseling perorangan bertujuan agar klien memahami kondisi dirinya sendiri, lingkungannya, permasalahan yang dialami, kekuatan dan kelemahan dirinya sehingga klien mampu mengatasinya. Hal tersebut berarti dengan melakukan konseling individual individu akan dibantu untuk mengentaskan permasalahannya, salah satunya yang berkaitan dengan minat belajar siswa

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMK Negeri 6 Padang dengan judul penelitian hubungan interaksi teman sebaya dengan minat belajar siswa, dapat disimpulkan bahwa (1) interaksi teman sebayasiswa di SMK Negeri 6 Padang berada pada kategori baik, (2) minat belajar siswa berada pada kategori cukup baik, (3) terdapat hubungan yang signifikan antara interaksi teman sebaya dengan minat belajar siswa di SMK Negeri 6 Padang.

Kepustakaan

- Ahmadi, A. (2009). *Psikologi umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalyono. (2012). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah. (2011). *Psikologi belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasti, Ridia & Nurfarhanah. (2013) Hubungan interaksi social teman sebaya dengan kemandirian perilaku remaja. *Jurnal IlmiahKonseling, Vol 2. No 1*.
- Hidi, S. (2001). Interest, Reading, and Learning: Theoretical and practical considerations. *Journal of Educational Psychology*, No 3/13.
- Melchioriyusni , Zikra & Azrul Said. (2013). Interaksi Sosial Siswa dengan Kelompok Teman Sebaya di Sekolah dan Implikasinya terhadap Pelayanan BK. *Jurnal Ilmiah Konseling, Vol1. No 2*.
- Peni Ramanda & Syahniar. (2013). Interaksi Sosial Siswa Berprestasi dalam Belajar dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Ilmiah Konseling, Vol2*.
- Prawira, A. Y. (2012). Perbedaan minat dan motivasi belajar siswa antara kelas RSBI dan non-RSBI di SMPN 1 Batu. *Skripsi*. Tidak diterbitkan. Malang: AP FIP UNM.
- Prayitno.(2014). *Dasar-dasar bimbingan dan konseling*. Jakarta: Rineka Cipta
- Rakhmad, J. 2005. *Psikologi komunikasi*, edisi revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sartika, Widia., Azrul Said & Indra Ibrahim. (2013) Masalah masalah interaksi social dengan teman sebaya. *Jurnal Ilmiah Konseling, Vol 2. No 1*.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syah, M. (2010). *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Vipi Nandiya, Neviyarni., Khairani. (2013). Persepsi Siswa tentang Tindakan Tegas Mendidik yang Diberikan Guru Bimbingan dan Konseling kepada Siswa yang Melanggar Peraturan Sekolah di SMPN 24 Padang. *Jurnal Ilmiah Konseling. Vol. 2 No. 1*.